

**MODAL SOSIAL KELOMPOK BURU BABI
DI NAGARI LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh : Pasta Handika. M

E-mail: pasta.handika3050@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru Riau. 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Nagari Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat dengan tujuan mengetahui aktivitas tradisi buru babi di Nagari Limo Kaum serta modal sosial yang terdapat dalam kelompok buru babi Limo Kaum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas buru babi melalui tiga tahap. Tahap pertama sebelum aktivitas dilakukan musyawarah dan mengundang para peburu babi. Tahap pelaksanaan meliputi muncak buru mencari babi ke hutan, proses memandikan anjing di alirang sungai, peburu menuju lokasi buru hingga menunggu buruan dimulai, aktivitas buru di mulai, jeda istirahat hingga pindah lokasi buru. Tahap terakhir ialah tahap pasca aktivitas buru terhadap peburu babi dan panitia. Modal sosial yang terdapat pada kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum yaitu jaringan yang ada pada kelompok buru babi Limo kaum yaitu hubungan terjalin baik sesama anggota dan jaringan dengan pihak luar untuk membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kepercayaan sendiri terbentuk antar sesama anggota buru babi karena adanya hobi yang sama dan kepercayaan membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta kepercayaan dari pihak luar dalam membantu dalam setiap kegiatan. Nilai dan Norma merupakan yang hal penting dijaga oleh setiap anggota buru babi karena norma sebuah hal yang tidak tertulis dan dipatuhi oleh setiap anggota apabila melanggar aturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran.

Kata Kunci: Modal Sosial, Tradisi Buru Babi, Aktivitas Buru Babi

**SOCIAL CAPITAL PIG HUNTING GROUP
IN NAGARI LIMO KAUM TANAH DATAR REGENCY
WEST SUMATRA PROVINCE**

By :Pasta Handika. M / 1801113377

E-mail: pasta.handika3050@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology,

Faculty of Social and Political Sciences,

Universitas Riau

Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau. 28293. Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Nagari Limo Kaum, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province with the aim of knowing the traditional activities of hunting pigs in Nagari Limo Kaum and the social capital contained in the Limo Kaum pig hunting group. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection through interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the activity of hunting pigs went through three stages. The first stage before the activity was carried out by deliberation and inviting pig hunters. The implementation stage includes the peak of hunting for pigs in the forest, the process of bathing dogs in the river, hunters go to the hunting location until they wait for the game to start, start hunting activities, rest breaks to move hunting locations. The last stage is the post-hunting stage for pig hunters and the committee. The social capital found in the pig hunting group in Nagari Limo Kaum is the network that exists in the Limo Kaum pig hunting group, namely good relations between members and networks with outside parties to build cooperation to achieve the same goal. Trust itself is formed among fellow members of hunting pigs because of the same hobby and trust in helping in every activity carried out as well as trust from outside parties in helping in every activity. Values and norms are important things to be maintained by every member of the hog hunting because the norm is something that is not written and is obeyed by every member if they violate the agreed rules, they will get a warning in the form of a warning.

Keywords: Social Capital, Pig Hunting Traditions, Pig Hunting Activities

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak penduduk serta kebudayaan yang melimpah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga terkenal dengan negara yang multikultural memiliki berbagai macam kebudayaan, Semua aspek kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari kebudayaan, karena semua aspek yang dilakukan oleh masyarakat merupakan gambaran atau cerminan dari kebudayaan tersebut.

Berburu pada umumnya adalah cara untuk mengumpulkan makanan atau food gathering. Berburu adalah salah satu kegiatan masyarakat yang berlangsung sejak zaman dahulu sampai sekarang (Koentjaraningrat, 2015). Berburu babi bagi masyarakat Minangkabau sudah dilaksanakan oleh nenek moyang dahulu. Kegiatan Berburu ini telah menjadi salah satu tradisi yang dilakukan secara berulang-ulang dan kebudayaan kolektif masyarakat Minangkabau yang masih dilakukan dan berkembang sampai saat ini. Berburu bagi masyarakat Minangkabau ialah permainan rakyat yang sudah melekat dan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus (Kasman, 2014).

Modal sosial merupakan sumber daya yang dipandang sebagai sebuah investasi mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat tersebut. Konsep modal sosial sendiri muncul dari pemikiran bahwa anggota yang ada dalam masyarakat tidak mungkin bisa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sendiri. Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan kebersamaan dan kerja sama yang baik dari anggota masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Modal sosial sendiri bukan modal

berupa uang melainkan modal untuk hidup bermasyarakat. Dalam modal sosial adanya kemauan untuk bersahabat, saling simpati, serta ada kerja sama yang erat antar individu dan keluarga dalam membentuk kelompok sosial.

Beberapa aspek dari terbentuknya modal sosial yaitu adanya jaringan sosial, hubungan sosial, serta nilai dan norma yang dapat terjalin pada kelompok buru babi ketika melakukan aktivitas buru babi.

Masyarakat Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang masih eksis dalam mempertahankan tradisi buru babi di Minangkabau. Aktivitas buru babi di daerah Nagari Limo Kaum ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Minggu tetapi kegiatan berburu disini lebih sering dilakukan di hari Minggu. Walaupun buru babi sendiri merupakan tradisi yang ada di Minangkabau, namun di Nagari Limo Kaum menjadi daerah yang masih rutin melakukan buru babi tepatnya di Bukik Piyai. Bukik Piyai merupakan tempat lahan perkebunan yang ada di Nagari Limo Kaum. Daerah ini sering dilanda hama babi yang sangat mengganggu perkebunan masyarakat.

Kegiatan buru babi pada dasarnya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan hari Minggu. Buru yang dilakukan pada hari Rabu yaitu buru *salek*. Pada buru *salek* tidak banyak peminat hanya beberapa orang saja yang ikut pada buru ini. Hal itu dikarenakan buru *salek* di lakukan pada hari kerja. Sedangkan buru di hari Minggu merupakan buru gabungan dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Banyak orang

dari luar Nagari Limo Kaum yang datang untuk ikut buru babi di Nagari Limo Kaum. Dan ada juga namanya buru *alek* yaitu buru yang dilakukan dengan mengundang para pemburu babi dari berbagai daerah baik itu dari kecamatan lain maupun kabupaten lain yang ada di Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena diatas dengan judul” **Modal Sosial Kelompok Buru Babi di Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan. Maka, penulis merumuskan masalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana modal sosial yang ada pada kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui modal sosial pada kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu sosiologi yang berkaitan dengan modal sosial pada kelompok buru babi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi mahasiswa.
 - b. Manfaat bagi
 - c. Manfaat bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kelompok Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2015), kelompok adalah kesatuan manusia yang saling berhubungan yang hidup bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Menurut George Homans (1950), kelompok adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan secara timbal balik.

Terdapat beberapa syarat dalam terbentuknya kelompok sosial. Soekanto (2015) mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial sebagai berikut:

- a) Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c) Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka

- bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
- d) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

2. Konsep Modal Sosial

Coleman membagi tiga unsur utama yang merupakan pilar modal sosial. Pertama, adanya kewajiban dan harapan yang timbul dari rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial. Pilar kedua yaitu pentingnya arus informasi yang lancar dalam kegiatan sosial dan kelompok sosial agar berkembangnya kegiatan dalam masyarakat. Pilar ketiga adalah norma-norma yang harus ditaati oleh setiap kalangan masyarakat dan ada sanksi yang berlaku.

a. Kepercayaan

Kepercayaan (trust) ialah suatu komponen penting untuk menjalankan dan membentuk sebuah hubungan (kerjasama). Kepercayaan dapat membuka kesempatan besar kepada manusia untuk bekerjasama, karena kerjasama tidak mungkin terjalin apabila tidak didasari oleh rasa saling percaya diantara pihak yang terlibat. Rasa saling percaya di dalam kelompok sangat penting, hal ini dapat menjadi acuan terhadap hasil akhir suatu kelompok itu sendiri. Unsur penting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang menjadi perekat bagi kelangsungan kerjasama dalam kelompok masyarakat.

Dengan adanya rasa saling percaya akan menjadikan proses kerja sama lebih efektif.

b. Jaringan

Modal sosial dapat dibangun oleh setiap individu yang mempunyai kecenderungan dalam suatu kelompok guna bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Biasanya jaringan tercipta karena asal daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik/ agama, dan lain-lain. Kemampuan sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan melibatkan diri sehingga timbul dan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama ialah kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial.

c. Nilai dan norma

Nilai merupakan hal yang abstrak yang ada dalam pemikiran atau alasan, tetapi nilai juga bisa diungkapkan melalui perilaku dan kata-kata, tindakan yang dihasilkan, sehingga tindakan dan kata-kata tadi merupakan hasil dari realisasi nilai.

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi serta diikuti oleh anggota masyarakat pada sesuatu entitas sosial. Aturan-aturan kolektif tersebut umumnya tidak tertulis tetapi dimengerti oleh tiap anggota masyarakat serta memastikan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks ikatan sosial

Norma ialah bagian dari modal sosial yang tidak

diciptakan oleh pemerintah melainkan terbentuk dari tradisi, sejarah, dan tokoh-tokoh penting yang menciptakan tata perilaku seseorang maupun kelompok masyarakat. Sehingga akan timbul modal sosial dalam mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

3. Berburu Babi

Buru babi sendiri merupakan olahraga yang paling murah dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat pedesaan namun sebaliknya aktivitas ini akan mahal di perkotaan tergantung cara buru babi yang dilakukan (Komaini 2019:35)

Aktivitas buru babi sendiri merupakan kebudayaan di Minangkabau yang masih ada sampai sekarang. Kebudayaan sendiri menjadi pedoman hidup bagi masyarakat. Kebudayaan dapat dilihat dari nilai, konsep dan sebagainya yang diyakini masyarakat. Kebudayaan sendiri diyakini sebagai sistem acuan pada tingkat pengetahuan. Dalam aktivitas buru babi banyak terdapat nilai-nilai yang ada didalamnya, seperti nilai hubungan manusia dengan alam, manusia dengan sesamanya dan saling menjaga hubungan baik dan masih banyak nilai yang terkandung dalam aktivitas buru babi (Hendri 2016:3).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai modal sosial kelompok buru babi dilakukan di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

Subjek Penelitian

Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Purposive Sampling*. Obyek dari penelitian ini adalah kelompok buru babi Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk memilih informan yang akan dipilih diantaranya yaitu:

- Sudah berburu babi dan bergabung menjadi anggota selama 5 tahun
- *Tungganai buru* (orang yang lebih dituakan)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data penelitian didapat dengan cara sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data primer data yang didapat langsung dari anggota kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum dan tokoh masyarakat yang berisi hasil wawancara dan survei lapangan.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber luar melalui media perantara. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu dan dari perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Peneliti dapat menyaksikan secara langsung ke tempat yang diteliti sesuai pengamatannya. Hal-hal yang ingin diketahui dapat terlihat saat turun langsung kelapangan.

2. Wawancara
Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam yakni dengan melakukan sistem tanya jawab dengan informan secara langsung.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber data baik itu berupa sumber tertulis, surat-surat, dokumen gambar (foto), yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Reduksi Data.
3. Penyajian data.
4. Kesimpulan dan verifikasi.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelompok Buru Babi Limo Kaum

Menurut tungganai atau orang yang dituakan dalam kelompok buru babi di Limo Kaum tanggal berdirinya tidak diketahui tetapi ada struktur di dalamnya. Kelompok ini sudah ada

sejak zaman dulu dan melanjutkan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan. Serta Awal mula ada buru babi di Nagari Limo Kaum didasari oleh keresahan masyarakat tentang banyak hama babi yang mengganggu perkebunan mereka. Karena itu mereka membentuk kelompok buru untuk mengusir hama. tapi setelah seiringnya waktu kelompok itu sudah berkembang pesat dengan banyak orang yang bergabung karena selain untuk mengusir hama buru babi juga dijadikan hobi oleh masyarakat di Limo Kaum dan sekarang dikenal dengan PORBI Nagari Limo Kaum.

Struktur kepengurusan kelompok buru babi Nagari Limo kaum terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Ketua bertugas mengatur segala urusan mengenai kegiatan buru babi dan andil dalam mengambil keputusan-keputusan dalam kegiatan buru babi, serta menjalin hubungan dengan ketua PORBI (Persatuan Olahraga Buru Babi) nagari dan daerah lain. Selanjutnya wakil ketua bertugas untuk membantu ketua dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin PORBI Nagari Limo Kaum. Wakil ketua bertugas mengurus segala hal yang menyangkut urusan internal dalam kelompok. Sekretaris berfungsi mengatur segala administrasi mengenai surat menyurat, baik membuat undangan ketika ada kegiatan dalam bentuk surat maupun dalam bentuk media sosial. Sedangkan bendahara bertugas mengurus segala administrasi mengenai keuangan, contohnya mengumpulkan kas setiap kegiatan berburu. Empat inti ini di pilih oleh semua anggota masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan buru babi di Nagari Limo Kaum. Dalam struktur PORBI di Nagari Limo kaum juga terdiri dari anggota. Anggota

PORBI Limo Kaum ialah semua orang yang tercatat sebagai penduduk Nagari Limo Kaum dan memiliki hobi berburu babi. Jadi untuk jumlah anggota tidak terdapat angka pasti, karena setiap bulan akan bertambah.

HASIL PENELITIAN

1. Aktvitas Buru Babi di Nagari Limo Kaum

a. Sebelum Aktivitas Buru Babi

➤ Musyawarah Sebelum dilakukan Kegiatan Buru Babi.

Pelaksanaan kegiatan buru babi di Nagari Limo Kaum dilaksanakan dengan beberapa persiapan yang matang. Hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan musyawarah dengan para anggota kelompok buru babi yang dipimpin oleh ketua dan para *tungganai* yang berada di Nagari Limo Kaum. Musyawarah dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal serta membahas beberapa hal penting agar terlaksananya kegiatan buru babi.

Kegiatan sebelum diadakan buru babi yaitu adanya musyawarah untuk menentukan lokasi buruan. Dalam musyawarah itu dihadiri oleh pengurus buru babi Limo Kaum dan kelompok buru babi yang lain. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan untuk menentukan lokasi. Pertama di lokasi harus ada babi nya dan sebelum itu ada orang yang mencari babi ke dalam hutan hal ini bertujuan agar mereka yang datang tidak kecewa dengan buruan yang di adakan. Yang kedua melihat kondisi di lapangan tidak boleh banyak nya pohon atau rumput yang mati, hal ini supaya tidak terjadi kebakaran apabila cuaca pada saat kegiatan berlangsung panas. Yang ketiga yaitu melihat kondisi ladang masyarakat agar pada saat diadakan buruan tidak rusak oleh hewan buruan

dan setelah itu melakukan persetujuan dengan yang punya ladang, agar kalau terjadi kerusakan bisa di cari jalan keluar nya dan sama-sama diuntungkan.

➤ Mengundang Para Peburu Babi

Setelah di tentukan waktu dan tempat berburu babi yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah, maka selanjutnya kelompok buru babi Nagari Limo kaum akan mulai bekerja. Adapun sekretaris kelompok akan membuat surat undangan untuk memberitahu kelompok buru babi di daerah lain bahwa akan dilakukan kegiatan buru babi di Nagari Limo Kaum.

Dengan perkembangan zaman sekarang sangat memudahkan mengirim bahkan mengundang kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan buru babi. Proses mengundang kelompok buru babi di luar Nagari Limo Kaum dengan cara mengirim surat yang telah dibuat oleh sekretaris kelompok buru babi. Selanjutnya dengan perkembangan zaman, mengundang dan mengirim surat dipermudah dengan keberadaan media sosial *facebook*. Untuk memberitahu anggota kelompok buru babi Nagari Limo Kaum akan di infokan lewat grup whatsapp. Ketua akan menginformasikan jadwal dan tempat kegiatan akan dilaksanakan.

b. Saat Aktivitas Buru Babi

➤ Muncak Buru Mencari Babi ke Hutan

Pada hari kegiatan, sebelum buruan di mulai *Muncak Buru* atau orang yang mencari babi masuk duluan ke dalam hutan untuk mencari Babi. Ada beberapa orang yang masuk ke dalam untuk mencari dan membawa anjing. *Muncak Buru* merupakan faktor yang penting untuk

berjalannya buru babi, karena apabila tidak ditemukan babi yang di cari, buruan tidak akan berlangsung dan biasanya orang menyebut *buruan ampo* atau buruan kosong karena tidak ditemukan Babi.

Terdapat peran penting yang mendukung dalam proses mencari babi. Pertama kualitas anjing yang digunakan untuk mencari babi yang harus memiliki keahlian yang tinggi dibandingkan dengan anjing peburu yang lain. Kedua *Muncak Buru* dan orang-orang yang mencari babi ke dalam hutan juga harus memiliki stamina yang kuat karena dalam proses pencarian babi tidak jarang harus melewati medan yang payah. Dibutuhkan fisik yang kuat dan sehat untuk melakukan hal seperti mendaki dan menuruni bukit. Ketiga adalah *Muncak Buru* dan orang-orang yang mencari babi memiliki keahlian dalam menjaga diri jika terjadi perlawanan yang dilakukan oleh babi kepada dirinya serta hafal area atau wilayah buru.

Muncak buru akan melihat jejak kaki babi untuk mempermudah pencarian. Kira-kira dibutuhkan waktu beberapa jam untuk mencari babi di hutan. Setelah menemukan tanda-tanda keberadaan babi, anjing yang dibawa bersama *Muncak buru* ke dalam hutan akan memberikan tanda atau kode dengan menggonggong dan *Muncak Buru* juga akan memberi kode dengan berteriak menggunakan toa yang di bawa. Hal ini bertujuan agar para peburu yang sudah menunggu di luar hutan agar bersiap untuk melepaskan anjing-anjing yang di bawa. Setelah tanda dari *Muncak Buru*, anjing-anjing akan dilepaskan dari tali dan rantai yang di kalungkan di leher anjing, pada saat inilah anjing akan berbondong-bondong lari ke arah hutan dan siap memburu babi.

➤ **Proses Memandikan Anjing Sebelum Buru Babi di Aliran Sungai**

Sebelum buru babi di mulai, biasanya peburu memandikan anjing-anjingnya terlebih dulu, ini bertujuan agar anjing buruan merasa lebih segar dan siap untuk berburu. Hal ini dilakukan agar membuat anjing tidak stress karena perjalanan jauh yang telah ditempuh. Memandikan anjing biasanya juga dilakukan juga ketika *Muncak Buru* mulai masuk ke hutan untuk mencari keberadaan babi, sehingga peburu tidak menunggu terlalu lama.

Kebiasaan memandikan anjing ini sudah dilakukan turun-temurun. Hal ini selalu dipertahankan sampai sekarang. Meskipun tidak semua peburu melakukan hal ini, namun hal ini dipercaya agar anjing lebih agresif dan menambah tenaga untuk mengejar babi. Memandikan anjing sendiri merupakan aktivitas yang rutin yang dilakukan sebelum buruan. Beberapa orang beranggapan dengan memandikan anjing sebelum buruan adalah hal yang wajib dan tidak boleh sampai terlewatkan.

Lokasi buruan biasanya berada dekat dari sumber aliran sungai, dengan begitu memudahkan untuk para peburu memandikan hewan buruannya dan tentu hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan lokasi buruan.

➤ **Peburu Menuju Lokasi Buruan**

Pada hari berburu yang telah ditentukan, para peburu akan berdatangan dengan membawa anjing masing-masing. Para peburu datang ke lokasi dengan menggunakan kendaraan yang bervariasi, mulai dari kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang telah disewa khusus membawa para peburu dengan hewan

buruannya. Biasanya setiap mobil sewaan telah dilengkapi dengan besi kerangka anjing.

Dalam aktivitas buru babi dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja, serta dewasa. Walaupun kegiatan buru babi merupakan hobi yang banyak diminati oleh laki-laki namun tak terkecuali juga bagi perempuan untuk datang menyaksikan buru babi.

Para peburu babi menuju ke lokasi buruan tentunya dengan persiapan yang matang. Mulai dari persiapan untuk hewan buruan yang di kasih suplemen seperti memberi susu, telur dan pil. Hal ini bertujuan agar anjing lebih berstamina pada saat buruan berlangsung.

Setelah sampai di lokasi buruan, para peburu akan disambut oleh panitia yang sudah berada di lokasi. Beberapa dari panitia bertugas untuk meminta uang yang bersifat sukarela, dimana uang ini akan digunakan untuk hal-hal yang tidak terduga, misalnya membayar ganti rugi ladang warga apabila terjadi kerusakan.

Selanjutnya para peburu akan menyebar untuk memilih lokasi yang di kira cocok untuk menunggu buruan di mulai. Selagi menunggu kegiatan di mulai, para peburu yang berdatangan akan saling berinteraksi dengan peburu lain, baik hanya saling menyapa ataupun bertukar informasi satu sama lain.

➤ **Peburu Menunggu Buruan dimulai**

Pada saat sampai di lokasi buruan, peburu tidak langsung melepas anjingnya melainkan menunggu beberapa saat untuk menunggu informasi dari orang yang mencari babi ke dalam hutan. Dalam menunggu buruan dimulai biasanya

para peburu babi memanfaatkan waktu ini untuk saling berinteraksi sesama yang lain. Hal ini tentu memberikan manfaat dalam memperluas jaringan dan menyambung silaturahmi. Dari percakapan itulah banyak menambah kawan dan hal yang dibahas mengenai seputar buru babi untuk sekedar bertukar informasi dan banyak hal yang lain yang dibahas antar peburu babi

Selain itu ada yang memanfaatkan hal ini untuk melatih anjing nya untuk pemanasan atau yang biasa di sebut *marenten*. *Marenten* sendiri merupakan hal yang biasa dilakukan untuk sekedar melepaskan Anjing di sekitar sawah. Tujuan nya agar Anjing sudah panas untuk mengejar Babi. *Marenten* sendiri di pandu oleh koordinator lapangan pada kegiatan buru babi berlangsung. Hal ini menjadi kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan oleh peburu babi dan ini hanya dijadikan sebagai hiburan sebelum buruan dilakukan.

Banyak dari peburu babi melakukan ini dan salah satu tujuan melakukan *marenten* sendiri untuk melatih Anjing mereka, agar insting mereka semakin tajam. Anjing yang mereka latih pada saat *marenten* bisa dibidang tidak sedikit dan peraturannya jelas tidak asal sembarangan melepaskan Anjing. Karena kalau asal-asalan bisa terjadi perkelahian antar Anjing di lokasi buruan.

➤ **Anjing Berburu Babi**

Ketika babi telah ditemukan, anjing yang berada di dalam hutan akan menggonggong serta diikuti dengan tanda yang diberikan oleh *Muncak Buru* menggunakan pengeras suara. Setelah mendapat tanda para peburu bersiap untuk melepaskan anjing. Bagi anjing yang sudah terlatih biasanya mempunyai insting yang kuat sebelum di lepaskan oleh pemiliknya.

Kebanyakan dari anjing yang sudah terlatih terlihat gelisah dan tidak tenang seolah-olah ingin cepat dilepaskan oleh pemiliknya.

Setelah anjing di lepaskan, pemiliknya menunggu di tempat mereka dilepaskan tadi. Terkadang ada juga yang ikut ke dalam hutan untuk memastikan anjing mereka sampai ke lokasi babi berada. Hal ini biasa di lakukan oleh peburu yang masih muda sedangkan bagi peburu yang sudah berumur mereka hanya duduk menunggu anjing mereka balik ke tempat pemilik nya berada.

Mereka yang ikut ke dalam terkadang membantu anjing-anjing untuk bisa melumpuhkan babi yang sudah terkepung. Biasanya babi yang besar susah untuk dilumpuhkan dan peburu babi ikut membantu melumpuhkan dengan cara menusuk babi dengan benda tajam agar memudahkan anjing mereka untuk memakan babi tersebut. Setelah selesai melumpuhkan babi, anjing tadi balik ke pemiliknya dan tau dimana pemilik mereka berada.

➤ **Para Tamu dan Tunggana Buru Babi Limo Kaum**

Para tamu yang diundang ke lokasi buruan dan *tunggana buru* atau orang di tua kan dalam buru babi duduk bersama di tempat yang sudah disediakan oleh panitia. Para tamu undangan biasanya ditemani oleh *tunggana buru* untuk saling bertukar cerita dan menyambung silaturahmi. Tamu yang datang ke lokasi buruan dari berbagai daerah. *Tunggana buru* yang ada di lokasi hanya untuk mengawasi dan memantau jalannya buru babi agar terkendali dan tidak terjadi permasalahan pada saat di lokasi.

Pada saat buru babi di lakukan tamu dan *tunggana buru* serta dengan ketua buru berada di tempat duduk

yang disediakan, tamu ibarat raja begitu juga dengan *tunggana* dan sangat di hargai. Tamu undangan yang datang ke lokasi buruan datang dari berbagai daerah dan tamu yang datang merupakan ketua-ketua buru babi dari daerah lain yang ikut hadir ke lokasi buruan. Ketua buru sendiri duduk berdampingan dengan *tunggana buru* yang lain untuk mengawasi dan memantau jalannya buruan pada saat di lapangan. Hal ini bertujuan agar buruan dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi konflik itulah yang menjadi tugas mereka sebagai orang yang dihargai.

➤ **Jeda Istirahat Berburu Babi**

Dalam buru babi ada juga jeda istirahat dan waktunya pada jam makan siang atau waktu Dzuhur masuk. Hal ini juga sudah diketahui oleh peburu babi yang lain. Semua aktivitas buru di hentikan sementara dan orang yang mencari babi keluar dari hutan untuk istirahat.

Peburu dan orang yang mencari babi menuju *koran* atau tempat orang berjualan nasi dan minuman. Sedangkan mereka yang jauh dari lokasi *koran* tadi makan di tempat mereka duduk dengan memakan bekal yang dibawa dari rumah. Selain untuk makan dan minum peburu yang lain memanfaatkan waktu istirahat untuk sekedar bertukar informasi mengenai buru babi. Tempat orang berjualan di lokasi buru babi sering disebut *koran* oleh peburu babi dan biasanya peburu beristirahat di sana untuk makan dan minum.

➤ **Pindah Lokasi Buruan**

Lokasi buruan bisa berpindah ke tempat yang lain yang sudah ditentukan panitia tetapi tidak jauh dari lokasi awal buruan. Lokasi buru bisa berpindah ke tempat yang lain karena di tempat awal tidak di

temukan babi. Hal ini sudah diantisipasi oleh panitia buruan agar tidak terjadi kekecewaan dari peburu yang datang ke lokasi. Hal ini dilakukan setelah jeda istirahat makan siang dan penyampaian-penyampai informasi oleh ketua buru dan sesuai dengan arahan ketua maka buruan akan berpindah ke tempat yang lain dan *muncak buru* mulai masuk ke dalam hutan untuk mencari babi.

c. **Pasca Aktivitas Buru Babi**

➤ **Bagi Peburu**

Pelaksanaan buru babi biasanya berakhir di sore hari menjelang magrib. Berakhirnya aktivitas buru babi di tandai dengan bangkai babi yang telah dimakan kumpulan anjing dan *Muncak Buru* yang tidak lagi memberi tanda keberadaan babi. Maka dengan itu, para peburu akan mulai bersiap-siap untuk kembali ke rumah masing-masing. Beberapa dari peburu juga ada yang akan menuju kedai untuk sekedar duduk-duduk melepas lelah.

Kedai menjadi tempat bagi para peburu untuk saling bercerita dan bertukar informasi. Sehingga dapat dilihat singgah ke kedai dan saling bercerita memperkuat rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

➤ **Bagi Panitia**

Pada saat pelaksanaan aktivitas berburu berakhir, panitia yang bertugas sebagai pelaksana tidak langsung pulang. Panitia dan khususnya ketua kelompok buru babi akan bertugas untuk memastikan aktivitas buru babi yang telah berlangsung berjalan dengan baik.

Ketua merupakan orang yang paling sibuk untuk memastikan tidak ada anjing peburu yang masih berada di lokasi atau hilang di dalam hutan. Jika terdapat anjing yang tinggal maka akan dibawa dan di amankan terlebih dahulu sampai menunggu pemiliknya

datang menjemput. Selanjutnya ketua juga memastikan tidak ada ladang warga yang rusak karena aktivitas buru babi. Jika ini terjadi maka ketua akan menyelesaikan permasalahan ini sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Apabila terdapat anjing para peburu yang tidak bertemu hingga malam hari. Maka panitia beserta ketua kelompok akan melanjutkan untuk mencari keberadaan anjing hingga ditemukan. Selain memastikan pelaksanaan aktivitas buru babi berjalan dengan baik, panitia akan membersihkan bangkai babi yang masih tersisa hingga bersih. Namun tidak jarang bangkai babi yang tersisa akan diangkut oleh orang-orang Batak untuk di jual atau di konsumsi. Maka dengan itu hal ini sedikit meringankan tugas dari panitia pelaksana. Demikian lah yang menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh ketua buru dan panitia setelah buruan selesai dilakukan dan membersihkan sisa-sisa dari buruan yang sudah selesai.

Beberapa hari setelah acara buru babi selesai dilaksanakan, anggota buru babi Nagari Limo Kaum akan mengadakan makan bersama. Makan bersama biasanya di laksanakan di rumah ketua buru. Makan bersama di mulai setelah magrib dan berlangsung hingga tengah malam. Makanan yang di hidangkan berasal dari hasil proposal aktivitas buru babi yang di jalankan serta uang sukarela yang telah di kumpulkan ketika aktivitas buru babi.

2. **Modal Sosial Kelompok Buru Babi di Nagari Limo Kaum**

a. **Jaringan**

Jaringan pada modal sosial merupakan hal yang penting untuk terciptanya kerja sama dalam kelompok sosial atau organisasi. Kerja

sama yang terjalin karena adanya hubungan interaksi yang terjadi satu sama lain. Dari interaksi tadilah membentuk sebuah jaringan.

- a) Jaringan antar sesama anggota buru babi Limo kaum. Jaringan pada modal sosial yang ada pada kelompok buru babi Limo Kaum merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan yang terjalin tadi akan membawa dampak yang bagus antar sesama anggota. Hubungan yang terjadi akan memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hubungan yang terjalin bukan hanya sebagai rekan buru babi, namun di luar juga berfungsi sebagai menambah kawan dan menyambung tali silaturahmi. Dengan adanya hubungan yang terjalin dan dijaga oleh sebuah kelompok akan membuat semuanya berjalan dengan baik.
- b) Jaringan kerja sama kelompok buru babi Limo Kaum dengan pihak luar. Pada saat ini tidak mudah mempertahankan eksistensi buru babi karena sudah dianggap tradisi lama. Meskipun begitu kelompok buru babi Limo Kaum masih aktif dalam menjalankan kegiatan dan sering mengadakan musyawarah dengan pihak lain. Untuk mensukseskan kegiatan atau acara yang dibuat maka kelompok buru babi Limo Kaum menjalin kerja sama dengan beberapa pihak. Sebelum melakukan buru babi kelompok buru babi

Limo Kaum menjalin kerja sama dengan pihak luar walaupun masih dalam jumlah yang tidak banyak. Menjalinkan kerja sama ini biasanya dilakukan ketika akan mengadakan acara, kerja sama yang dilakukan bersifat tidak terikat yakni berbeda dengan kesepakatan yang biasa dilakukan oleh organisasi. Proses menjalin kerja sama ini dimulai dengan mengantarkan proposal kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan meminta dana, misalnya mengantarkan proposal kepada PORBI Tanah Datar dan Dinas Pariwisata. Dengan adanya bantuan dari pihak luar dapat mensukseskan kegiatan buru babi dan masih melestarikan salah satu tradisi di Minangkabau. Demikian hal ini juga dilakukan oleh kelompok buru babi Limo Kaum dengan membangun kerja sama dengan pihak luar dan tujuan ini dilakukan agar menambah relasi dan nantinya tujuan yang dibuat dapat tercapai.

b. Kepercayaan

Kepercayaan sebuah hal yang harus ada dan terjalin untuk terbentuknya kerja sama yang saling menguntungkan. Kepercayaan muncul dari hubungan yang selalu dijaga. Dengan adanya kepercayaan dapat membuat kelompok atau organisasi mencapai tujuan bersama.

- a) Kepercayaan antara sesama anggota kelompok buru babi Limo Kaum. Kepercayaan dalam kelompok buru babi Limo Kaum muncul karena disatukan oleh hobi yang

sama Dengan adanya kepercayaan yang terjadi antara sesama kelompok akan memberikan dampak yang baik dalam menjalankan kegiatan dan tujuan dalam sebuah kelompok itu. Sehingga mereka menganggap kepercayaan adalah hal yang penting dan harus dijaga sesama anggota kelompok buru babi Limo Kaum.

- b) Kepercayaan pihak luar terhadap kelompok buru babi Limo Kaum. Kelompok buru babi Limo Kaum selalu di bantu oleh PORBI Tanah Datar selaku pusat dari buru babi Tanah Datar. Dan juga di bantu oleh pemerintah untuk mengadakan acara, biasanya buru alek di buka langsung oleh pimpinan daerah setempat. Dan dari kelompok buru babi Limo Kaum ada juga ikut datang dan membantu apabila ada kegiatan yang dibuat dari PORBI Tanah Datar dan juga kegiatan yang dibuat oleh pemerintah.

c. Nilai dan Norma

Nilai merupakan hal yang penting dan tentunya berguna bagi masyarakat, nilai sendiri tidak bisa dipisahkan dari norma. Norma pada dasarnya merupakan hal yang harus dipatuhi oleh setiap kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum tidak memiliki memiliki aturan resmi yang disepakati namun sesama anggota kelompok buru babi mematuhi masih aturan-aturan yang telah dibuat oleh para pendahulu yang melakukan buru babi. Aturan-aturan

ini berupa aturan yang tidak tertulis yang berlaku, dimana aturan ini turun temurun yang disampaikan dari mulut ke mulut. Aturan ini diyakini dan diterapkan oleh para peburu yang berada di Nagari Limo Kaum. Aturan yang dipakai pada kelompok buru babi Nagari Limo Kaum merupakan aturan yang tidak tertulis. Aturan ini berdasarkan perasaan yang membuat kelompok buru babi Limo Kaum bisa bertahan sampai sekarang. Aturan yang dibuat juga diajarkan ke anak muda yang baru mulai berburu babi agar tau bagaimana bisa menghargai satu sama lain agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Karena buru babi sendiri merupakan tradisi yang harus dipertahankan. Peraturan buru babi di Limo Kaum sendiri dibuat dalam bentuk tidak tertulis tetapi dipatuhi oleh setiap anggota buru babi. Dan aturan yang telah dibuat sudah berlaku sejak turun temurun dari pendahulu. Jadi setiap anggota wajib mematuhi aturan yang ada. Walaupun tidak ada sanksi yang di dapat jika melanggar aturan. Aturan yang dibuat merupakan aturan yang tidak tertulis dan disampaikan dari mulut ke mulut tetapi wajib dipatuhi oleh semua yang ikut dalam buru babi Limo Kaum. Syarat untuk masuk buru babi sendiri tidak ada asalkan mau mengikuti kegiatan sudah menjadi bagian dari buru babi dan aturan yang dibuat sendiri sudah di musyawarahkan sebelumnya .

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dalam melakukan aktivitas buru babi terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap sebelum aktivitas buru babi, tahap pelaksanaan buru babi, dan tahap pasca aktivitas buru babi.

2. Modal sosial yang terdapat pada kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum yaitu jaringan yang ada pada kelompok buru babi Limo kaum yaitu hubungan terjalin baik sesama anggota dan jaringan dengan pihak luar untuk membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kepercayaan sendiri terbentuk antar sesama anggota buru babi karena adanya hobi yang sama dan kepercayaan membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta kepercayaan dari pihak luar dalam membantu dalam setiap kegiatan. Nilai dan Norma merupakan yang hal penting dijaga oleh setiap anggota buru babi karena norma sebuah hal yang tidak tertulis dan dipatuhi oleh setiap anggota apabila melanggar aturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran.

Saran

1. Kelompok buru babi di Nagari Limo Kaum diharapkan bisa mempertahankan tradisi buru babi dengan baik.
2. Kelompok buru babi Nagari Limo Kaum diharapkan mempertahankan hubungan kerja sama, kepercayaan dan menjaga nilai dan norma yang berlaku dalam kegiatan buru babi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif

“Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hendri, Bayu Gusti. 2016. Sistem Sosial Berburu Babi Pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Online Mahasiswa FISIP. Volume 3 Nomor 1

Homans, George Casper. 1950. The Human Group. UK: Routledge & Kegan Paul.

Kasman, Syaiful. 2014.”Fungsi Muncak dalam Aktivitas Buru Babi. Studi Kasus: Aktivitas Buru babi di Beberapa Daerah Pinggiran Kota Padang”. Padang : Skripsi Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas.

Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komaini, A. (2019). Buru Babi Di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman (Studi Survei Perkembangan Olahraga Buru Babi Sebagai Perpaduan Antara Budaya Dan Olahraga Rekreasi). Jurnal Stamina, 2(6), 24-39.

Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.